

## Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Nusa Penida pada Materi Teks Negosiasi Kelas X

Made Yeni Kusumayanthi<sup>1</sup>, I Wayan Rasna<sup>2</sup>, I Ketut Paramarta<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia; yeni.kusumayanthi@student.undiksha.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia; wayan.rasna@undiksha.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia; ketut.paramarta@undiksha.ac.id

---

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

LKPD;  
Local Wisdom;  
Negotiation Text

---

#### Article history:

Received 2024-03-23  
Revised 2024-05-13  
Accepted 2024-06-26

### ABSTRACT

This research aims to decipher and explain the characteristics, validity, practicality, and effectiveness of LKPD based on Nusa Penida local wisdom in class X negotiation text. The development model used is a 4-D model but only includes the stages of define, design, and develop. Data collection was carried out using questionnaire and test techniques. The results of the validity test show that the resulting LKPD is classified as very valid in terms of content (material), graphics, and language. Based on the assessment of teachers and students, the LKPD is classified as very practical. The results of the effectiveness test show that the LKPD can improve student learning outcomes. Thus, the LKPD is based on the local wisdom of Nusa Penida on the class X negotiation text material that is valid, practical, and effective.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Made Yeni Kusumayanthi

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia; yeni.kusumayanthi@student.undiksha.ac.id

---

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada keunikan dan kearifan lokal merupakan hal yang sangat penting. Hal ini akan membantu siswa memahami budaya, sejarah, dan identitas Indonesia dengan baik. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa akan dapat mengembangkan kebanggaan pada budaya dan tradisi Indonesia, serta lebih memahami peran bahasa dalam mempertahankan identitas budaya. Ini juga akan meningkatkan apresiasi mereka terhadap keanekaragaman budaya dan bahasa di seluruh nusantara. Kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya dituangkan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan kumpulan lembaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dalam pembelajaran. Pengintegrasian kearifan lokal dalam materi teks negosiasi adalah cara yang efektif untuk menciptakan hubungan yang lebih baik antara pihak-pihak yang terlibat dalam negosiasi, serta untuk menghormati dan menghargai budaya dan nilai-nilai setempat.

Teks negosiasi merupakan salah satu jenis teks yang dibelajarkan dalam Kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka pada jenjang kelas X SMA/SMK. Teks negosiasi merupakan bentuk

interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak (Kemendikbud, 2014). Talan (2018) menyatakan bahwa kemampuan bernegosiasi sangat penting sebagai bekal peserta didik ketika terjun ke dalam masyarakat. Di samping kemampuan bernegosiasi, peserta didik juga diharapkan mampu memahami kearifan lokal budaya setempat. Untuk itu pembelajaran teks negosiasi tidak hanya menekankan aspek pengetahuan dan keterampilan, melainkan peserta didik perlu dibekali dengan keteladanan serta pembiasaan-pembiasaan terhadap nilai-nilai kearifan lokal.

Integrasi kearifan lokal dalam perangkat pembelajaran tidak hanya memberikan pemahaman lebih mendalam tentang budaya dan nilai-nilai lokal, tetapi juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Mendekatkan materi pembelajaran dengan realitas lokal, pembelajaran akan menjadi lebih relevan dan siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan yang mereka peroleh dengan kehidupan sehari-harinya. Dengan menghormati identitas budaya, siswa merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan pembelajaran, meningkatkan rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran. Selain itu, dapat membentuk karakter siswa, karena mereka belajar mengenai norma dan nilai-nilai yang dihargai dalam masyarakat mereka.

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Bab III, Pasal 14 Ayat 1 menyatakan bahwa, "Kurikulum untuk SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat dan kurikulum untuk SMA/MA/SMALB atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan bermuatan kearifan lokal." Hal tersebut merupakan salah satu dari banyak landasan hukum untuk pembelajaran berbasis kearifan lokal. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 35 Ayat 2 menyatakan bahwa, "Pemerintah Kabupaten/Kota melaksanakan dan/atau memfasilitasi perintisan program dan/atau satuan pendidikan yang sudah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan untuk dikembangkan menjadi program dan/atau satuan pendidikan bertaraf internasional dan/atau berbasis kearifan lokal. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan bermuatan kearifan lokal dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah. Namun, banyak guru yang gagal memasukkan kearifan lokal dalam pelajaran mereka, sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai dan siswa tidak mengenal kearifan lokal di lingkungan mereka (Shufa, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nusa Penida, dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan LKPD, melainkan hanya menggunakan buku siswa yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Hal ini disebabkan oleh karena keterbatasan kemampuan guru untuk merancang LKPD yang memenuhi syarat kurikulum. Hasil observasi menunjukkan bahwa buku pegangan siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi bahan dan aktivitas yang dapat dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Materi pelajaran yang disajikan dalam buku siswa bersifat konseptual yang tidak dikaitkan dengan pengetahuan kearifan lokal yang siswa miliki.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu adanya pengembangan LKPD bahasa Indonesia pada materi teks negosiasi berbasis kearifan lokal yang dapat melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa sehingga siswa memiliki kesempatan untuk menemukan konsep, membangun pengetahuan, dan lebih berperan aktif dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kain Khas Nusa Penida pada Teks Negosiasi Kelas X".

## 2. METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan suatu produk baru atau bahkan menyempurnakan produk yang telah ada agar lebih efektif dan relevan (Rayanto & Sugianti, 2020: 19).

## Subjek Penelitian

Tabel 1. Subjek dan Objek Penelitian

Tahap	Subjek	Objek
Pendefinisian ( <i>define</i> )	1. 11 orang guru Bahasa Indonesia 2. Peserta didik kelas X	Karakteristik LKPD
Perancangan ( <i>design</i> )	Draf awal LKPD	Draft awal LKPD teks negosiasi yang berbasis kearifan lokal
Pengembangan ( <i>develop</i> )	Validator ahli 1. Validator ahli materi (Prof. Dr. I Nengah Martha, M.Pd.) 2. Validator ahli bahasa (Prof. Dr. Ida Bagus Putrayasa, M.Pd.) 3. Validator ahli kegrafikaan (Prof. Dr. I Made Tegeh, S.Pd., M.Pd.)	Kevalidan LKPD
	Praktisi 1. 6 orang guru Bahasa Indonesia 2. Peserta didik kelas X SMAN 1 Nusa Penida	Kepraktisan LKPD
	1. Peserta didik kelas X Merdeka 3 SMAN 1 Nusa Penida	Keefektifan LKPD

## Teknik Pengumpulan Data

- Teknik Pengumpulan Data Karakteristik LKPD Berbasis Kearifan Lokal Nusa Penida. Karakteristik LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida mengacu pada komponen-komponen LKPD dan karakteristik LKPD. Adapun karakteristik LKPD, yaitu 1) keterkaitan dengan kurikulum, 2) keterpaduan dengan teknologi, 3) kreativitas dan keterlibatan peserta didik, dan 4) pengukuran kinerja dan evaluasi. Selain itu, LKPD yang dikembangkan mengikuti unsur-unsur yang ada dalam LKPD, yaitu 1) judul, 2) petunjuk belajar, 3) indikator pembelajaran, 4) informasi pendukung, 5) langkah kerja, dan 6) penilaian. LKPD yang disusun diintegrasikan dengan kearifan lokal Nusa Penida, yakni kain tenun tradisional dan tari tradisional Nusa Penida.
- Teknik Pengumpulan Data Uji Validasi LKPD Berbasis Kearifan Lokal Nusa Penida. Terdapat tiga jenis data uji validasi produk, yaitu a) data validasi ahli materi oleh Prof. Dr. I Nengah Martha, M.Pd., b) data validasi ahli bahasa oleh Prof. Dr. Ida Bagus Putrayasa, M.Pd., c) data validasi ahli kegrafikaan oleh Prof. Dr. I Made Tegeh, S.Pd., M.Pd. Semua data dikumpulkan dengan menggunakan metode angket kepada setiap ahli.
- Teknik Pengumpulan Data Uji Kepraktisan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Nusa Penida. Data uji kepraktisan yaitu data kepraktisan dari guru dan peserta didik yang dikumpulkan dengan teknik pemberian angket. Respons guru dan peserta didik bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan, kemenarikan, serta mendapatkan masukan dari produk LKPD yang dikembangkan. Subjek uji kepraktisan oleh praktisi (guru) yaitu 6 orang guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan, peserta didik yang dilibatkan dalam uji kepraktisan berjumlah 8 orang peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Nusa Penida.
- Teknik Pengumpulan Data Uji Efektivitas LKPD Berbasis Kearifan Lokal Nusa Penida. Data uji efektifitas adalah data yang menunjukkan hasil belajar siswa setelah dibelajarkan dengan produk

yang dikembangkan, yaitu LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dengan pemberian tes jenis uraian sebanyak 6 butir soal. Pemberian tes dilakukan pada *pretest* dan *posttest*. Tujuan kedua tes tersebut adalah untuk mengetahui kemampuan kognitif awal peserta didik dan membandingkannya dengan kemampuan kognitif akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan penggunaan LKPD yang dikembangkan.

### Teknik Analisis Data

- a. Analisis Data Karakteristik LKPD Berbasis Kearifan Lokal Nusa Penida. Tahap analisis dokumen dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data berupa LKPD Bahasa Indonesia, buku siswa Bahasa Indonesia kelas X, dan kompetensi yang dicapai dalam materi teks negosiasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan mendeskripsikan setiap hasil yang diperoleh. Selanjutnya, dilakukan tahap perancangan LKPD, penyajian LKPD, penyusunan instrumen, hingga tahap pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal.
- b. Teknik Analisis Data Uji Validitas LKPD Berbasis Kearifan Lokal Nusa Penida. Data hasil validitas yang sudah diuji untuk setiap elemen disajikan dalam bentuk tabel. Data uji validitas melibatkan ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikaan (media). Skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1.
- c. Teknik Analisis Data Uji Kepraktisan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Nusa Penida. Data hasil uji kepraktisan dikumpulkan melalui angket yang menggunakan perhitungan skor skala Likert. Data ini dikumpulkan dari data uji kepraktisan yang diberikan kepada 6 orang guru dan 8 orang peserta didik. Nilai rata-rata dari data ini dibandingkan dengan kriteria kepraktisan yang telah ditetapkan sebelumnya. Skor data yang digunakan, yaitu skala Likert dari satu sampai dengan empat. Kemudian, skor dikonversikan ke skala 100.
- d. Teknik Analisis Data Uji Efektivitas LKPD Berbasis Kearifan Lokal Nusa Penida. Penelitian dilakukan dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida pada materi teks negosiasi kelas X. Kelompok diberikan *pretest* dengan tes hasil belajar, kemudian diberikan perlakuan pembelajaran dengan LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida dan pada tahap akhir, kelompok diberikan *posttest* dengan tes hasil belajar yang sama.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil Penelitian Karakteristik LKPD Berbasis Kearifan Lokal Nusa Penida pada Teks Negosiasi Kelas X

##### a. Pendefinisian (*Define*)

- 1). Analisis Awal. Tahap pendefinisian dilakukan untuk menganalisis masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran teks negosiasi. Penjabaran hasil perolehan angket yang diberikan kepada guru bahasa Indonesia kelas X mengenai kegiatan pembelajaran teks negosiasi. Analisis awal sebagai berikut: Pembelajaran bahasa Indonesia kelas X mengacu pada kurikulum merdeka, Selama pembelajaran teks negosiasi berlangsung, peserta didik terlihat kurang menunjukkan respon aktif serta kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, Pembelajaran yang dilakukan guru belum berpusat pada peserta didik, Pembelajaran teks negosiasi belum dikaitkan dengan kearifan lokal setempat, Dalam proses pembelajaran, guru maupun peserta didik sering mengalami kendala belajar, Guru menyediakan bahan ajar tambahan selain buku paket siswa yaitu berupa *handout*, LKPD yang digunakan guru belum mampu mendukung proses pembelajaran peserta didik, LKPD yang digunakan guru belum terintegrasi dengan kearifan lokal setempat, Guru memandang perlu pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal setempat yang digunakan peserta didik secara mandiri, LKPD yang dikembangkan diharapkan dapat menarik minat serta motivasi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

- 2). Analisis Karakteristik Siswa. Analisis ini adalah kegiatan mengamati serta menelaah karakteristik peserta didik sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun LKPD berbasis kearifan lokal. Analisis ini penting dilakukan karena proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam analisis ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia serta melihat hasil angket peserta didik. Beberapa peserta didik belum mengetahui kearifan lokal setempat khususnya di Nusa Penida dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan belum terintegrasi dengan kearifan lokal. LKPD yang digunakan guru adalah LKPD yang diunduh pada internet. Maka, peneliti memandang perlu untuk mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida pada materi teks negosiasi.
- 3). Analisis Konsep. Analisis konsep dilakukan dengan mengidentifikasi materi teks negosiasi dan muatan kearifan lokal yang terkait dengan materi tersebut. Hasil analisis sebaran materi teks negosiasi dan muatan kearifan lokal.
- 4). Perumusan Tujuan Pembelajaran. Analisis tujuan pembelajaran dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi teks negosiasi. Tujuan pembelajaran menjadi dasar dalam merancang LKPD yang dikembangkan oleh peneliti.

#### b. Perancangan (*Design*).

LKPD dirancang berdasarkan karakteristik LKPD. Adapun karakteristik LKPD, yaitu 1) keterkaitan dengan kurikulum, 2) keterpaduan dengan teknologi, 3) kreativitas dan keterlibatan, dan 4) pengukuran kinerja dan evaluasi.

### Hasil Penelitian Uji Validitas LKPD Berbasis Kearifan Lokal Nusa Penida pada Materi Teks Negosiasi Kelas X

#### a. Pengembangan (*Development*)

- 1). Penilaian Ahli (*Expert Appraisal*). Penilaian ahli ini bertujuan untuk mengetahui validitas LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan peneliti. Tahap validasi meliputi validasi isi (materi), validasi bahasa, dan validasi kegrafikaan. Dalam tahap ini, melibatkan 3 orang ahli, di antaranya 2 dosen dengan kualifikasi pengajar bahasa Indonesia, dan 1 dosen ahli di bidang ilmu komputer. Ketiga dosen ahli tersebut diambil dari dosen Universitas Pendidikan Ganesha.

Tabel 2. Daftar Nama Validator Uji Kevalidan

No.	Nama	Bidang Keahlian	Bidang Penilaian
1	Prof. Dr. I Nengah Martha, M.Pd.	Bahasa Indonesia	Ahli isi (materi)
2	Prof. Dr. Ida Bagus Putrayasa, M.Pd.	Bahasa Indonesia	Ahli bahasa
3	Prof. Dr. I Made Tegeh, S.Pd., M.Pd.	Teknologi Pendidikan	Ahli Kegrafikaan (Media)

- 2). Penilaian Ahli Materi. Validasi oleh ahli materi digunakan untuk menilai materi yang dimasukkan dalam LKPD berbasis kearifan lokal. Berikut hasil validasi ahli materi terhadap produk LKPD berbasis kearifan lokal.
- 3). Penilaian Ahli Bahasa. Validasi oleh ahli bahasa digunakan untuk menilai kelayakan penggunaan kaidah kebahasaan pada LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida pada teks negosiasi kelas X. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa hasil validasi ahli bahasa pada pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida pada teks negosiasi kelas X memiliki persentase 97,2%. Merujuk pada pedoman kriteria, disimpulkan bahwa produk LKPD berbasis kearifan lokal dinyatakan sangat valid.
- 4). Penilaian Ahli Kegrafikaan (Media). Validasi oleh ahli bahasa digunakan untuk menilai kelayakan terkait aspek tampilan dan penyajian LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida pada teks negosiasi kelas X. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa hasil validasi ahli kegrafikaan (media) pada pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida pada teks negosiasi kelas

X memiliki persentase 100%. Merujuk pada pedoman kriteria, dapat disimpulkan bahwa produk LKPD berbasis kearifan lokal dinyatakan sangat valid. Validitas ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikaan memiliki persentase yakni validitas materi 85%, validitas bahasa 97,2%, dan validitas kegrafikaan (media) 100%. Sehingga persentase keseluruhan validitas terhadap pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida pada teks negosiasi kelas X memiliki persentase 97,4%. Serta dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida yang dikembangkan dinyatakan sangat valid. Masukan secara umum yang diberikan ketiga ahli meliputi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikaan (media) adalah LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida pada teks negosiasi kelas X layak diujicobakan sesuai saran dan masukan.

### **Hasil Penelitian Uji Kepraktisan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Nusa Penida pada Materi Teks Negosiasi Kelas X**

Setelah produk dinyatakan valid oleh validator ahli, langkah berikutnya LKPD diujicobakan kepada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil respons guru bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan kemenarikan LKPD serta untuk mendapatkan masukan dari produk yang dikembangkan. Guru diberikan angket (terlihat pada tabel 3.8), lalu diminta memberikan penilaian. Informasi dari penilaian guru terhadap LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida memperoleh persentase 80,51% dengan kriteria praktis dan layak diujicobakan kepada peserta didik pada pembelajaran teks negosiasi. Guru memberikan tanggapan positif terhadap pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida karena menurut guru, LKPD yang terintegrasi dengan kearifan lokal setempat dapat memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran khususnya teks negosiasi. Pada tahap ini, tidak ada tahap revisi sehingga produk LKPD ini dapat diujicobakan kepada peserta didik. Peneliti melakukan uji coba di kelas X Merdeka 3 SMAN 1 Nusa Penida.

Uji kepraktisan LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida juga dilakukan pada peserta didik. Uji kepraktisan oleh peserta didik berguna untuk mengetahui respons peserta didik terhadap kepraktisan serta kemenarikan produk yang dikembangkan. Dengan demikian, LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida pada materi teks negosiasi dinyatakan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran teks negosiasi. Kearifan lokal yang terdapat pada teks negosiasi menambah daya tarik peserta didik karena menambah wawasan mengenai kearifan lokal yang terdapat di Nusa Penida khususnya tari tradisional dan kain tenun tradisional khas Nusa Penida.

### **Hasil Penelitian Uji Efektivitas LKPD Berbasis Kearifan Lokal Nusa Penida pada Materi Teks Negosiasi Kelas X**

Keefektifan LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida pada materi teks negosiasi yang dikembangkan memperoleh hasil belajar peserta didik yang diukur melalui *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* terdiri dari 6 soal uraian. Tahapan kegiatan pembelajaran pada uji efektivitas adalah sebagai berikut.

- a. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik diberikan *pretest sejumlah 6 soal uraian*. Peserta didik diberikan waktu 20 menit untuk menjawab soal *pretest*.
- b. Kegiatan pembelajaran materi teks negosiasi dilakukan dengan menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida.
- c. Pada akhir pembelajaran materi teks negosiasi. Peserta didik diberikan *posttest* dengan soal yang sama.

### **Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas ini akan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena sampel kurang dari 50. Dasar pengambilan keputusan dalam uji, dapat dilakukan melalui pendekatan probabilitas, signifikansi yang digunakan  $\alpha=0,05$ . Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika Skor *sig.* > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.
- b. Jika Skor *sig.* < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi

### Pembahasan

#### a. Karakteristik LKPD Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Teks Negosiasi Kelas X

LKPD berbasis kearifan lokal pada materi teks negosiasi kelas X yang dikembangkan berbentuk media cetak. Produk LKPD yang dikembangkan dibuat menarik dengan menggunakan gambar, perpaduan warna, dan jenis huruf. Purnamasari, *et al* (2018) menyatakan selama proses pembelajaran, desain LKPD harus menarik untuk menarik perhatian peserta didik. Kualitas tata letak LKPD dibuat dengan mempertimbangkan tata letak konten dan gambar yang tepat. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat melihat elemen teks dan gambar dengan mudah, serta peserta didik mendapatkan informasi yang dimuat dalam LKPD.

Komponen LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida pada materi teks negosiasi kelas X dikembangkan dalam empat bagian, yakni (1) bagian awal LKPD yang berisi identitas peserta didik (kolom nama, nomor absen, dan kelas) dan sampul LKPD (*cover*) untuk memudahkan guru dalam memeriksa, (2) bagian pendahuluan memuat kata pengantar yang menjelaskan maksud dan tujuan dari LKPD, daftar isi, petunjuk penggunaan LKPD yang memudahkan peserta didik memahami isi LKPD, serta capaian pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, (3) bagian kegiatan pembelajaran yang memuat judul bab LKPD, tujuan pembelajaran, literasi kearifan lokal, aktivitas pembelajaran, serta umpan balik guru.

#### b. Validitas LKPD Berbasis Kearifan Lokal Nusa Penida pada Materi Teks Negosiasi Kelas X

Rancangan awal LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida yang telah disusun pada tahap perancangan diuji validitasnya dari segi isi (materi), bahasa, dan kegrafikaan. Ketiga uji validitas tersebut melibatkan 3 orang ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Proses uji validitas dilakukan melalui pengisian angket. Angket uji validitas materi meliputi 5 butir pertanyaan, angket uji validitas bahasa terdiri 6 butir pertanyaan, dan angket uji validitas kegrafikaan meliputi 22 butir pertanyaan.

Berdasarkan validitas dari ahli materi, menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal sesuai dengan kelayakan materi. Berdasarkan kriteria kelayakan isi (materi), kegiatan dan informasi dalam LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida sesuai dengan tujuan dan pencapaian pembelajaran serta perkembangan kognitif peserta didik. Selain itu, isi kegiatan LKPD memenuhi tuntutan elemen keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang disertai dengan contoh konkret yang disajikan dalam LKPD yang dikembangkan. Setiap aktivitas pembelajaran dalam LKPD menyajikan tujuan pembelajaran. Selain itu, LKPD telah mengatur urutan penyajian kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran. Tampilan LKPD juga dapat memotivasi dan merangsang keterlibatan dan partisipasi peserta didik. Tampilan LKPD juga menyediakan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk menulis.

#### c. Kepraktisan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Nusa Penida pada Materi Teks Negosiasi Kelas X

Uji kepraktisan dilakukan dengan melibatkan 6 guru mata pelajaran bahasa Indonesia di Kecamatan Nusa Penida dan 8 peserta didik kelas X SMAN 1 Nusa Penida. Angket uji kepraktisan yang dinilai oleh guru dan peserta didik masing-masing terdiri dari 18 dan 15 pertanyaan. Hasil uji kepraktisan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik memperoleh skor rata-rata dalam kriteria sangat praktis. Kriteria sangat praktis menunjukkan bahwa LKPD yang telah dikembangkan sudah siap untuk digunakan dalam pembelajaran. Sakdiyan dan Annizar (2021) juga menyatakan LKPD dianggap praktis jika kegiatan yang dimasukkan ke dalamnya dapat dilakukan dengan baik dan mudah digunakan oleh peserta didik.

Di antara tanggapan positif yang diberikan oleh guru dan peserta didik adalah bahwa LKPD dirancang dengan baik. Bagian literasi kearifan lokal Nusa Penida yang menarik minat peserta didik

untuk mempelajari topik yang akan dipelajari. Terdapat aktivitas pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan memecahkan masalah secara mandiri.

#### d. Efektivitas LKPD Berbasis Kearifan Lokal Nusa Penida pada Materi Teks Negosiasi Kelas X

Efektivitas LKPD ditunjukkan oleh skor N-gain ternormalisasi yang memenuhi kriteria 0, 71 dengan kriteria tinggi. Uji efektivitas LKPD berbasis kearifan lokal dilaksanakan di SMAN 1 Nusa Penida dengan melibatkan 32 peserta didik kelas X Merdeka 3. Untuk menguji efektivitas LKPD, peneliti memulai dengan pemberian soal *pretest* sebelum menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida. Setelah itu, diterapkan pembelajaran menggunakan LKPD berdasarkan modul yang dirancang sebelumnya. Setelah dilakukan pembelajaran sesuai dengan jumlah pertemuan pada modul, pengujian efektivitas diakhiri dengan pemberian soal *posttest*.

Hasil uji efektivitas diketahui bahwa nilai N-gain sebesar 0,71 dengan kriteria tinggi. Kesimpulan hasil analisis ini, yaitu LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida pada materi teks negosiasi dinyatakan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Sakdiyah & Annizar (2021); Nurjana *et al.*, (2023); Putri & Ananda (2020); Arianty *et al.*, (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Selain itu, melalui LKPD berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan minat belajar, mendorong semangat peserta didik, dan pembelajaran yang dihubungkan dengan budaya lokal dapat menciptakan pembelajaran yang menarik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan kearifan lokal dapat memberikan pengalaman belajar yang positif kepada peserta didik dalam proses pembelajaran (Usman *et al.*, 2019; Iriani & Kurniasih, 2019).

Melalui pembelajaran materi teks negosiasi berbasis kearifan lokal peserta didik dapat termotivasi dan meningkatkan minat belajarnya serta menumbuhkan kesadaran untuk mencintai budayanya sendiri (Talan, 2018). Potensi budaya lokal di Nusa Penida akan terus dapat dilestarikan karena terintegrasi dalam pembelajaran. Kearifan lokal tersebut mendukung peserta didik dalam pembentukan karakter dengan menanamkan nilai-nilai budaya lingkungan sekitar.

#### e. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, LKPD berbasis kearifan lokal pada materi teks negosiasi kelas X yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Implikasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida pada materi teks negosiasi kelas X adalah sebagai berikut.

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan berbasis kearifan lokal yang mengintegrasikan kearifan lokal Nusa Penida, khususnya pada kearifan lokal kain tenun dan tari tradisional Nusa Penida. Hal ini dapat meningkatkan motivasi didik dan membuat mereka lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran LKPD disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran dirancang agar peserta didik lebih aktif dan mandiri membangun pengetahuan mereka.

Implikasi praktis dari hasil pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida pada teks negosiasi kelas X akan memberikan sumbangan praktis bagi sekolah. LKPD ini dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan baik secara mandiri maupun klasikal.

## 4. KESIMPULAN

LKPD yang dikembangkan memiliki karakteristik, yaitu (1) LKPD disusun menggunakan format yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum, (2) LKPD dilengkapi dengan literasi kearifan lokal Nusa Penida, (3) LKPD membantu peserta didik menemukan ide-ide melalui aktivitas mereka sendiri atau kelompok, dan (4) LKPD



mengembangkan ketrampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks negosiasi. LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida pada materi teks negosiasi kelas X yang dikembangkan memperoleh hasil uji validitas isi (materi) dengan nilai sebesar 95 dengan kualifikasi sangat valid, hasil uji validitas kegrafikaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 100 dengan kriteria sangat valid, dan hasil uji validitas bahasa memperoleh rata-rata nilai sebesar 97,5 dengan kualifikasi sangat valid. LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida pada materi teks negosiasi kelas X yang dikembangkan tergolong praktis dengan rata-rata nilai dari kepraktisan guru sebesar 80 (kategori sangat praktis) dan dari peserta didik sebesar 87 (kategori sangat praktis). LKPD berbasis kearifan lokal Nusa Penida pada materi teks negosiasi kelas X dapat memberi peningkatan hasil belajar. Hasil N-gain score ternormalisasi yang diperoleh sebesar 0,71 sehingga termasuk kategori tinggi.

## REFERENSI

- Affandy, S. 2017. Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Peserta Didik. *Atthulab*, Vol. 2, No. 2 (hlm 192 – 207).
- Akbar. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Amir, F., L. 2018. Pengembangan Kain Tenun Cepuk sebagai Pendukung Daya Tarik Wisata Budaya di Nusa Penida. *JUMPA*, Vol 4, No. 2 (hlm 327 – 339)
- Arianty, R., A. Restian., & Mukhlisina, I. 2021. Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kecamatan Lawang-Malang pada Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol 7, No. 1 (hlm 1 – 12).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud.
- Bahtiar, E. T. 2015. *Makalah Penulisan Bahan Ajar*. Fakultas kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Basyari, I., W. 2014. Nilai-Nilai Kearifsn Lokal (*Local Wisdom*) Tradisi Memitu pada Masyarakat Cirebon Studi Masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 2, No. 1 (47 – 56).
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fajarini, U. 2014. Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Sosio Didaktika*, Vol. 1, No. 2 (hlm. 124 – 130).
- Gregory, R., J. 2000. *Psychology Testing: History, Principles, And Applications*. Boston: Allyn and Bacon.
- Iriani, R. & Kurniasih, I. (2019). "The Difference in Critical Thinking and Learning Outcome Using Problem Based Learning Asissted with Sasirangan Ethnoscience Student Worksheet". *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*. ISSN: 2277-3878, Volume-7, Issue-6S5.
- Kosasih, E. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Maharani, S., Mu'arif, A. N., & Andari, T. (2023). Computational Thinking: Vocational Students Abstraction in Solve the Geometric Pattern Problem. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 5767-5775.
- Maharani, S., Kholid, M. N., Pradana, L. N., & Nusantara, T. (2019). Problem solving in the context of computational thinking. *Infinity Journal*, 8(2), 109-116.
- Mailani, dkk. 2021. Upaya Meningkatkan Cinta Kearifan Lokal Terhadap Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendampingan Media Machine Question Answer and Appreciation pada Pembelajaran IPS di SD Negeri 105293 Medan Estate. *Jurnal Guru Kita*, Volume 5, Nomor 4 (hlm 83 – 90).
- Maryanto, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Muthokir. (2016). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Konsep Untuk Kelas IX Semester II*. Universitas Negeri Medan: Medan.

- Nurjanah, S., Fitri, I., & Imtihana, A., 2023. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Ogan Komering Ilir. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Volume 3, Nomor 4 (1012 – 1025).
- Pawestri, E., & Zulfiati, H. M. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran. *Jurnal Trihayu*, Volume 6, Nomor 3 (hlm 903 – 913).
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (2005). Jakarta.
- Prastowo, A. 2017. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purnamasari, E., Anhar, A., Advinda, L., & Sumarmin, R. (2018). "Effect of Learning Model Problem Based Learning Assisted LKPD of Competence to Learn Biology Students Class XI SMA State 12 Padang". *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 6(2), 347-354.
- Purwono, Urip. 2008. *Standar Penilaian Bahan Ajar*. Jakarta: BNSP.
- Rahayu, A. 2022. *Modul Praktis Bahasa Indonesia untuk SMA/MA dan SMK/MAK Kelas X Semester 2*. Klaten: Viva Pakarindo.
- Rahmadayanti, D. & Hartoyo, A. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Volume 6, Nomor 4 (hlm. 7174 – 7187).
- Rasna, I. W., Tantra, D. K., & Wisudariani, N. M. R., 2016. Harmonisasi Kearifan Lokal Nusantara dan Bali untuk Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Sebuah Analisis Etno-Pedagogi. *Jurnal Kajian Bali*, Volume 06, Nomor 01 (275 – 290).
- Rayanto, Y. H., & Sugianti. 2020. *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktek*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Retnawati, H. 2015. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama.
- Sa'diah, H. Karim, & Suryaningsih, Y. 2021. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal untuk Pembelajaran Matematika SMP. *Journal of Mathematics, Science, and Computer Education*, Volume 1 Nomor 2 (54 – 63).
- Sakdiyah, H., & Annizar, A.M., 2021. Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Pantai Puger pada Materi Perbandingan. *Aritmatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 2 (hlm 116 – 124).
- Septiani, W., & Amir, A. 2023. Pengembangan E-LKPD pada Materi Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMAN 1 Sarolangun Provinsi Jambi. *Conserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 11 (hlm. 2582 – 2592).
- Setiawan, I., & Mulyati, S. 2020. Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 1 (121 – 133).
- Setiawan, A. (2023). *Strategi Pendidikan Kreatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shufa, N. K. F. 2018. Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 1, No. 1 (hlm. 48 – 53).
- Sugiarto, H. (2019, Maret 19). Komponen Kelayakan Kegrampilan. Diambil kembali dari Anzdoc: <https://anzdoc.com/komponenkelayakankegrampilan.html>.
- Susilawati, W. O., & Andiyanto. (2021). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Perkembangan Sosial Aud Berbasis Karakter Menggunakan Software Flipbook Maker. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 5(2).
- Talan, M., R. 2018. Pengembangan Buku Suplemen Teks Negosiasi bermuatan Kearifan Lokal Timor dengan Pendekatan Content Language Integrative Learning. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, Vol. 3, No. 1 (hlm. 24 – 33).
- Tim Kemdikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/SMK/MA Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta.
- Usman, N., H. Rahmatan & Haji, A. G. (2019). "Ethno-Science Based Module Development on Material Substance and its Characteristics to Improve Learning Achievement of Junior High

- School Students". *International Journal of Innovation in Science and Mathematics*, Volume 7, Nomor 3 (hlm. 148-157).
- Wantiasih, A. 2013. Pewarisan Nilai-Nilai Kepahlawanan Melalui Pementasan Baris Jangkang di Desa Pakraman Pelilit, Nusa Penida, Klungkung, Bali. *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 1, No.2 (hlm 1 – 16).
- Yunitasari, H. U. 2013. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Terpadu Berpendekatan SETS dengan Tema Pemanasan Global untuk Siswa SMP*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yusuf, F., A. 2023. Meta -Analysis: The Influence of Local Wisdom-Based Learning Media on the Character of Students in Indonesia, *International Journal of Educational Methodology*, Vol. 9, Issue 1 (237 – 248).
- Zulkarnaen, M. 2022. Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Era Milenial. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, Vol 4, No. 1, (1 – 11).

